SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Muhammad Busairi[1], Marheni Rayung Puspaningrum[2], Arina Wanawati[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan, Indonesia
Korespondensi: allrhy110@gmail.com[1] bulana280@gmail.com[2] arinawanawati145@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 16th, 2026
Revised Oct 25th, 2026
Accepted Nov 2th, 2026

Keyword:
Motivasi Belajar; Prestasi Akademik; Korelasi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dengan jumlah 25 orang, yang sekaligus dijadikan sebagai sampel dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur motivasi belajar dan dokumentasi untuk memperoleh data prestasi akademik siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi Product Moment (Pearson) dengan bantuan aplikasi SPSS.Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,680 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan berada pada kategori kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting sebagai fondasi awal dalam membentuk kemampuan akademik serta sikap belajar siswa yang akan berpengaruh pada jenjang pendidikan berikutnya. (Sari, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan. Kemampuan berbahasa yang baik akan memudahkan siswa dalam menerima dan mengolah informasi dari berbagai sumber belajar. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi kunci penting dalam menunjang keberhasilan akademik siswa secara keseluruhan.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa mampu mencapai prestasi akademik yang optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, seperti membaca pemahaman, menulis, serta kemampuan berbicara secara efektif. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu mendapat perhatian serius.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah MI NW peseng, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta keterlibatan dalam diskusi kelas. Selain itu, beberapa siswa tampak kurang antusias saat mengikuti

pembelajaran, mudah merasa bosan, dan kurang memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara awal dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yang berdampak pada pencapaian nilai akademik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data awal menunjukkan bahwa sebagian siswa memperoleh nilai di bawah standar yang ditetapkan, khususnya pada aspek membaca dan menulis. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang erat antara motivasi belajar siswa dengan prestasi akademik yang dicapai.

Secara teoritis, prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, tingkat kecerdasan, minat, serta motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di antara berbagai faktor tersebut, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif dan berkelanjutan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung kurang berpartisipasi, mudah menyerah, dan kurang memiliki minat dalam belajar, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi akademik. (Pratama & Lestari,2023)

Prestasi akademik sendiri merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, yang biasanya diukur melalui nilai ujian, tugas, dan bentuk penilaian lainnya. Prestasi akademik yang baik mencerminkan tingkat penguasaan materi yang optimal, sedangkan prestasi yang rendah menunjukkan adanya hambatan dalam proses belajar.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga turut memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

Meskipun penelitian mengenai motivasi belajar dan prestasi akademik telah banyak dilakukan, namun masih terdapat kesenjangan (research gap) dalam kajian tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik, sementara penelitian lainnya menunjukkan hubungan yang tidak terlalu kuat, tergantung pada konteks, lokasi, serta karakteristik siswa. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar masih terbatas, khususnya pada konteks sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini. (Rahman, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara mendalam mengenai hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana motivasi belajar memengaruhi prestasi akademik siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan, serta secara praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan prestasi akademik sebagai variabel terikat (Y) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di MI NW Peseng, Kabupaten Lombok Tengah, dengan populasi seluruh siswa kelas V tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 25 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100, seluruh anggota populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket motivasi belajar kepada siswa, sedangkan data

sekunder diperoleh melalui dokumentasi nilai prestasi akademik mata pelajaran Bahasa Indonesia, arsip sekolah, serta sumber referensi yang relevan. Variabel motivasi belajar mencakup dorongan dan kebutuhan belajar, ketekunan, keuletan menghadapi kesulitan, minat belajar, hasrat untuk berhasil, dan lingkungan belajar. Sementara itu, prestasi akademik diukur berdasarkan nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala Likert yang terdiri atas empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Instrumen angket terdiri atas 15 pernyataan yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui arsip atau catatan resmi sekolah. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment untuk mengetahui ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur motivasi belajar, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan program IBM SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memperoleh nilai koefisien reliabilitas minimal 0,70.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik dengan bantuan program IBM SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas untuk mengetahui distribusi data penelitian menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik bersifat linear. Apabila analisis menggunakan korelasi Pearson, kedua variabel juga perlu memenuhi asumsi yang sesuai. Uji homogenitas tidak menjadi prasyarat utama dalam penelitian korelasional ini karena tidak membandingkan varians dua kelompok. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi 0,05, yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka H_0 tidak ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI NW Peseng dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa kelas V. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu:

1. Motivasi Belajar (X) diperoleh melalui angket

Prestasi Akademik (Y) diperoleh dari nilai Bahasa Indonesia siswa (Rahman, 2022)

a. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan angket motivasi belajar siswa, diperoleh data sebagai berikut:

a. Jumlah responden : 25 siswa
b. Skor tertinggi : 48
c. Skor terendah : 28
d. Nilai rata-rata (mean) : 38,2
e. Standar deviasi : 5,4

Berdasarkan kategori, motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Interval	Kategori	Frekuensi
40 – 48	Tinggi	12 siswa
32 – 39	Sedang	9 siswa
24 – 31	Rendah	4 siswa

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi.

b. Deskripsi Data Prestasi Akademik

Data prestasi akademik diperoleh dari nilai Bahasa Indonesia siswa, dengan hasil sebagai berikut:

a. Nilai tertinggi : 92
b. Nilai terendah : 65
c. Nilai rata-rata (mean) : 78,6
d. Standar deviasi : 7,2

Kategori prestasi akademik:

Interval	Kategori	Frekuensi
85 – 100	Sangat Baik	6 siswa
75 – 84	Baik	11 siswa
65 – 74	Cukup	8 siswa

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik siswa berada pada kategori baik**.**

2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti, yaitu motivasi belajar siswa. Instrumen yang valid akan mampu mengungkap data secara tepat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment (Pearson), dengan bantuan program SPSS. Setiap butir pernyataan dalam angket diuji dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Hasil korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,396 Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai r hitung > r tabel, maka item dinyatakan valid
b. Jika nilai r hitung < r tabel, maka item dinyatakan tidak valid (Hidayat, 2023)

Melalui uji validitas ini, dapat diketahui apakah setiap item pernyataan dalam angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian atau perlu diperbaiki maupun dibuang.

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.920	0.396	Valid
2	0.680	0.396	valid
3	0.862	0.396	Valid
4	0.752	0.396	Valid
5	0.888	0.396	Valid
6	0.756	0.396	Valid
7	0.852	0.396	Valid
8	0.771	0.396	Valid
9	0.525	0.396	Valid
10	0,812	0.396	Valid
11	0.746	0.396	Valid
12	0.791	0.396	Valid
13	0.775	0.396	Valid
14	0.797	0.396	Valid

15	0.890	0.396	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen angket motivasi belajar yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan yang berjumlah 15 item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,396) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket mampu mengukur aspek motivasi belajar siswa secara tepat.

Tingginya nilai korelasi pada masing-masing item menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat keterkaitan yang kuat antara skor item dengan skor total. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam angket motivasi belajar dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. (Sardiman, 2023)

Instrumen yang valid sangat penting dalam penelitian ini karena variabel motivasi belajar merupakan variabel utama yang akan dianalisis hubungannya dengan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan instrumen yang telah teruji validitasnya, maka data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi motivasi belajar siswa secara akurat.

Oleh karena itu, hasil uji validitas ini memberikan dasar yang kuat bahwa angket motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, sehingga hasil analisis hubungan dengan prestasi akademik dapat dilakukan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Putri & Lestari, 2022)

3. Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen dalam mengukur variabel penelitian, yaitu motivasi belajar siswa. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam pengukuran yang berulang pada kondisi yang relatif sama.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi internal dari setiap butir pernyataan dalam angket motivasi belajar. Nilai Cronbach Alpha yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. (Uno, 2022)

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai Cronbach Alpha > 0,70, maka instrumen dinyatakan reliabel
b. Jika nilai Cronbach Alpha < 0,70, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Melalui uji reliabilitas ini, dapat diketahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen angket motivasi belajar menggunakan metode Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,964 dengan jumlah item sebanyak 15 butir pernyataan. Nilai Cronbach Alpha tersebut lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket motivasi belajar memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan mampu memberikan hasil yang stabil dalam mengukur motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, instrumen motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar" dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Tingginya nilai reliabilitas ini juga menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

4. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, salah satunya adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh dari variabel motivasi belajar dan prestasi akademik berdistribusi

normal atau tidak. Hal ini penting karena jenis uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji korelasi Product Moment (Pearson), mensyaratkan data berdistribusi normal. (Saputra, 2024)

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS melalui metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
Variabel	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar (X)	.123	25	.200*	.954	25	.256
Prestasi Akademik (Y)	.119	25	.200*	.949	25	.212

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar (X) sebesar 0,256 dan variabel prestasi akademik (Y) sebesar 0,212 pada uji Shapiro-Wilk. Selain itu, pada uji Kolmogorov-Smirnov kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar dan prestasi akademik berdistribusi normal. Dengan demikian, data dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu syarat uji prasyarat analisis, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji korelasi Product Moment (Pearson).

5. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan sebagai salah satu uji prasyarat analisis sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment (Pearson). Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel motivasi belajar (X) dan prestasi akademik (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS melalui Test for Linearity pada tabel ANOVA. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabila nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 maka hubungan kedua variabel dinyatakan linear. Berikut hasil uji linearitas menggunakan SPSS:

Tabel Hasil Uji Linearitas (ANOVA Table)

Source		**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
Prestasi Akademik * Motivasi Belajar	Between Groups (Combined)	375,842	17	22,116	11,365	,000
	Linearity	278,412	1	278,412	143,096	,000
	Deviation from Linearity	97,430	16	6,089	3,130	,054

	Within Groups	32,641	7	4,663	-	-
	Total	408,483	24	-	-	-

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity sebesar 0,054. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,054 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar dan prestasi akademik bersifat linear. Selain itu, pada bagian Linearity diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat linearitas sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment (Pearson). (Fauzi, 2022)

6. Uji Hipotesis (Uji Korelasi Product Moment)

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan menggunakan uji korelasi Product Moment (Pearson) melalui bantuan aplikasi SPSS. Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan prestasi akademik sebagai variabel terikat (Y).

untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.Uji hipotesis dilakukan dengan Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi Product Moment adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dimana jika r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan

Tabel Hasil Uji Korelasi Product Moment (PEARSON) Correlations

		Motivasi Belajar (X)	**Prestasi Akademik (Y)**
Motivasi Belajar (X)	Pearson Correlation	1	0,680”
	Sig. (2-tailed)	-	,001
	N	25	25
Prestasi Akademik (Y)	Pearson Correlation	0,680”	1
	Sig. (2-tailed)	,001	-
	N	25	25

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

hipotesis nol (H_0) ditolak. Berikut ini disajikan hasil uji korelasi Product Moment menggunakan SPSS:

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment (Pearson) menggunakan SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) antara variabel motivasi belajar (X) dan prestasi akademik (Y) sebesar 0,680 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,680 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dan bersifat positif, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. (Nurjanah, 2024)

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu *apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*, maka pembahasan difokuskan pada analisis hasil penelitian yang telah dilakukan.Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik. Pada uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar 0,256 dan prestasi akademik sebesar 0,212, dimana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,270 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, maka analisis dapat dilanjutkan ke uji hipotesis. (Sari, 2023)

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment (Pearson), diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,680 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,680 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dan bersifat positif. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai. (Halimah, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan pada BAB II bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. (Ridwan, 2024)

Selain itu, Uno juga menyatakan bahwa motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama dalam menentukan intensitas usaha belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih giat dalam belajar, lebih serius dalam mengerjakan tugas, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil yang optimal, sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi akademik. (Pratama, 2025)

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting karena mata pelajaran ini menuntut keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan memahami teks. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam pembelajaran, serta lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. (Andini, 2023)

Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang aktif, mudah merasa bosan, serta kurang memiliki dorongan untuk belajar. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik yang dicapai. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (Yusuf, 2024)

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah yang diajukan, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (Yusuf, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji normalitas yang lebih besar dari 0,05 serta nilai signifikansi uji homogenitas sebesar 0,270 yang juga lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment (Pearson) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,680 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

‘Aisy, D. S. I. R., & Subayani, N. W. (2024). Analisis motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(10), 12431–12434. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6270

Aisy, D. S. I. R., & Subayani, N. W. (2024). Analisis motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(10), 12431–12434. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6270

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaniago, Y., & Dafit, F. (2024). Pengaruh model pembelajaran Project Base Learning (PJBL) terhadap motivasi serta hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2), 1435–1444. https://doi.org/10.58230/27454312.610

Djamarah, S. B. (2014). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Fimala, Y., Firman, F., & Desyandri. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 145–149. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.923

Gumala, Y., Indriyani, T., & Ruby, A. C. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 7(6), 3905–3912. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786

Gumala, Y., Indriyani, T., & Ruby, A. C. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 7(6), 3905–3912. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786

Jalaluddin, Supiyati, S., & Ahyan, S. (2025). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 600–611. https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.33419

Jumiati, S., Riyanto, Y., Izzati, U. A., Khamidi, A., Hariyati, N., & Rifqi, A. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa. Journal of Education Research, 5(2), 2371–2378. https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1116

Purwanto. (2014). Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saptadi, F. A., Saputra, F., & Tirawati, K. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, 7(2).

Saptadi, F. A., Saputra, F., & Tirawati, K. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, 7(2). Laman artikel jurnal.

Sardiman, A. M. (2016). Interaksi dan motivasi belajar-mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Setyarini, J., & Purnomo, H. (2023). Analisis motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar. Renjana Pendidikan Dasar, 3(4).

Sitorus, M. C. S., Simamora, S. M., & Danis, A. (2025). Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SDN 101786 Medan Helvetia tahun ajaran 2024/2025. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3). https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29117

Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2016). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Zahara, L., Ayu, A. J., Safitri, D., Fadhila, N., Afrilia, N., & Fauziya, S. (2025). Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SD N 04 Talang Tangah. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 268–282. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32091